

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data tentang “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung” berupa data penelitian dari hasil metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat kita lihat bahwasannya guru SKI secara terus-menerus melakukan peningkatan dalam kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari dengan meningkatkan strategi pembelajaran. Di MA unggulan Bandung itu setiap hari selalu melakukan sholat dhuha dan dzuhur berjama’ah, selain itu sebelum pembelajaran berlangsung mulai dari kelas X, XI, dan XII selalu membaca surah-surat pendek terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan tahlil. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai jiwa-jiwa religious dan ditambah dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pada tanggal 21 Februari 2020 peneliti melakukan penelitian di MA Unggulan Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru harus mempunyai strategi yang tepat. Strategi adalah cara yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Strategi dalam pembelajaran sangat penting, adapun strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah agar siswa dapat memahami dari setiap materi yang telah disampaikan oleh guru dan membuat siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Hal ini

berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Masruroh selaku guru SKI, beliau mengungkapkan:

Strategi pembelajaran itu sangat penting mbak, karena suatu pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif dan efisien. Karena dengan kita sebagai guru menyiapkan strategi dengan baik maka proses belajar mengajarpun akan menjadi maksimal.¹



Gambar 1.1 wawancara dengan Ibu Siti Masruroh S.Pd

Dari uraian diatas, guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung sudah memahami betapa pentingnya strategi dalam proses belajar mengajar. Karena dengan adanya strategi dalam proses pembelajaran maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi yang baik akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Beliau juga mengatakan:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, saya menggunakan beberapa metode mbak, yaitu metode ceramah, metode diskusi,tanya jawab, kerja kelompok, presentasi mbak. Selain dengan metode tersebut saya juga menggunakan guyonan di sela-sela proses pembelajaran berlangsung. strategi yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan matang, seperti isi dari materi itu sendiri dan yang paling penting adalah kita harus menyesuaikan siswa dengan materi itu sendiri.²

¹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

² Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Dari pernyataan ibu Siti Masruroh tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung, strategi yang digunakan guru SKI adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi Tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi, selain itu strategi lainnya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Akan tetapi dalam pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan tidak boleh sembarangan, pemilihan metode tersebut harus disesuaikan isi dari materi itu sendiri, dan harus menyesuaikan kondisi siswa itu sendiri. Hal itu bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang memperhatikan guru dan ada siswa yang ramai sendiri ketika dia tidak suka dengan metode yang digunakan dan materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi tersebut. Strategi atau metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa di perlukan adanya metode yang efektif. lalu peneliti menanyakan tentang apa alasan ibu menggunakan Metode tersebut? Beliau mengatakan bahwa:

Yang pertama saya menggunakan metode ceramah karena metode ceramah merupakan metode yang paling simpel dan memiliki efektivitas yang tinggi mbak. Dengan ceramah unek-unek guru untuk membekali siswa untuk tetap semangat belajar itu lebih mudah, strategi ini hanya bermodalkan hanya bermodalkan suara dan pengalaman itu bisa dilakukan. Yang kedua saya menggunakan metode diskusi karena metode ini seluruh anggota dalam kelompok itu harus saling bertukar pikiran. Dengan guru memberikan suatu permasalahan maka seluruh kelompok itu harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Diskusi yang baik atau dapat dikatakan sukses adalah ketika seluruh anggota kelompok itu saling beradu bertukar pikiran, maka dari itu sebelum anak mengutarakan pendapatnya, biasanya ketika di rumah anak itu sudah membaca atau belajar tentang materi yang akan di bahas. Maka dengan sering berdiskusi, siswa tersebut akan terlatih untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga otomatis siswa itu akan belajar dengan giat guna dapat mengasah dalam mengemukakan

pendapatnya. Yang ketiga saya menggunakan metode Tanya jawab, karena dengan metode ini anak-anak menjadi tergetak untuk selalu belajar dan terus belajar mbak, biasanya metode ini saya gunakan saat di awal atau di akhir proses pembelajaran berlangsung, saya mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab saya kasih nilai tersendiri. Dengan metode tersebut saya bisa mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa menjadi lebih semangat belajarnya. Yang keempat saya menggunakan metode kerja kelompok. Metode ini hampir sama dengan metode diskusi karena dalam satu kelompok itu terdiri dari beberapa orang yang nantinya menyelesaikan permasalahan dari guru. Yang kelima saya menggunakan metode presentasi karena metode ini merupakan sebuah cara yang dilakukan seorang guru kepada muridnya dengan tujuan supaya siswa dapat mengutarakan hasil belajarnya kedepan kelas kemudian siswa yang lainya bisa mengajukan pertanyaan dan guru nantinya bisa menambahkan jawaban dari siswa yang maju. Metode ini sejatinya dapat melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Yang keenam saya menggunakan guyonan karena hal ini bisa mengembalikan minat siswa yang sebelumnya sudah bosan dengan pelajaran yang disampaikan.³

Strategi sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Lalu peneliti menanyakan berapa kali ibu berganti metode dalam pembelajaran? Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

Tidak tentu Mbak, tergantung dari kondisi siswanya, jika siswa sudah mulai merasa bosan dalam pembelajaran, saya mengganti metode saya. Misalnya dengan metode Tanya jawab. Hal tersebut saya lakukan agar siswa tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di salah satu kelas XI MA Unggulan Bandung Tulungagung pada mata

³ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

pelajaran SKI hari Sabtu tanggal 22 Februari 2020 yang mana dikelas tersebut Ibu Siti Masruroh menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab kepada siswa. Dengan metode ceramah siswa akan diberikan motivasi untuk belajar dengan rajin. Ketika memberikan ceramah Ibu Siti Masruroh menyelipkan sedikit cerita motivasi atau kisah-kisah tauladan agar siswa itu berhasil membangun motivasi belajarnya. Selain metode ceramah, ibu Siti Masruroh juga menggunakan metode Tanya jawab. Disela-sela proses pembelajaran Ibu Siti Masruroh memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab disuruh maju kedepan kelas dan menulis jawabannya.⁵



Gambar 1.2 proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab

Selain menggunakan metode diatas, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang lainnya adalah dengan memberikan pengarahan dan penguatan. Hasil wawancara dengan ibu Masruroh selaku guru SKI, beliau mengatakan bahwa:

Saat awal proses belajar mengajar saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta memberikan motivasi belajar kepada siswa. Terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Islam. dengan cerita tersebut biasanya siswa menjadi lebih giat dalam belajar, rasa ingin tahunya semakin bertambah, selain itu pemberian pujian juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Berikut pernyataan Nadiatur Rosyida, dia mengungkapkan bahwa:

Ibu Masruroh dalam menyampaikan materi sangat mudah dipahami bu, dan jika bu Masruroh memberikan tugas, dan

⁵ Observasi, hari sabtu tanggal 22 Februari 2020, pukul 13.00

⁶ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

mendapatkan nilai yang kurang memuaskan beliau tidak pernah marah Pasti disuruh belajar lagi dan diberi semangat.⁷

Dari uraian diatas guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung selalu memberikan pengarahan dan penguatan tentang pentingnya belajar SKI, memberikan bimbingan, pujian serta memberikan semangat kepada siswa yang mendapat nilai kurang bagus. Dengan begitu motivasi belajar siswa lebih meningkat. Dalam proses belajar mengajar, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran SKI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah, dan dimanapun dia berada.

Selain dengan pemberian pengarahan dan penguatan yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik, pemilihan media juga menentukan motivasi belajar siswa, jika pemilihan media pembelajaran tepat maka siswa menjadi semangat saat mengikuti pembelajaran. Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

Cara menyampaikan pembelajaran itu harus menarik mbak. Jadi saya menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik.⁸

Berikut hasil wawancara dengan Nadiatur Rosyida mengungkapkan bahwa:

Waktu pembelajaran SKI dulu saya cenderung tidak suka karena banyak cerita yang panjang. Tapi setelah diajar ibu Masruroh

⁷ Wawancara dengan Nadiatur Rosyida, pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 10. 25 WIB

⁸ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari kamis, 20 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

dengan membawa media berupa gambar saya jadi senang dan lebih paham. Karena saya tidak begitu sulit membayangkan dimana letak daerah-daerah yang dijelaskan.⁹

Pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Pemberian hadiah atau pemberian nilai juga bisa mendongkrak motivasi siswa untuk belajar, bu Masruroh mengatakan bahwa:

Memberikan hadiah atau nilai itu pasti saya lakukan mbak, contohnya saya selalu memberikan nilai yang baik bagi anak yang aktif dalam bertanya. Tetapi strategi tersebut juga ada sisi negatifnya yaitu nanti ada siswa yang iri, namun itu justru akan memicu anak-anak lain yang tidak mendapat hadiah akan lebih giat dalam belajar, supaya nanti siswa tersebut juga mendapatkan hadiah yang sama dengan temannya.¹⁰

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara Nadiatur Rosyida, dia mengatakan bahwa:

Saya selalu aktif bertanya bu, dan bu Masruroh selalu memberikan hadiah berupa nilai kepada saya, dengan hadiah tersebut saya menjadi termotivasi untuk belajar.¹¹



Gambar 1.3 wawancara dengan Nadiatur Rosyida

⁹ Wawancara dengan Nadiatur Rosyida pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 10.25 WIB

¹⁰ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Nadiatur Rosyida pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 10.25 WIB

Selain menggunakan strategi tersebut, cara lain yang digunakan guru SKI adalah dengan memberikan hukuman kepada siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran. Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

jika ada siswa yang ngobrol sendiri atau bahkan tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, biasanya saya peringatan terlebih dahulu mbak, tetapi jika anak itu sudah tidak bisa saya ingatkan biasanya saya memberikan hukuman dengan cara memberikan beberapa soal dan saya suruh mengerjakannya, Selain itu terkadang saya menyuruhnya untuk hafalan surat-surat pendek.¹²

Hal itu dibenarkan oleh Nadiatur Rosyida, dia mengatakan bahwa:

Saya dulu pernah dihukum oleh bu Siti Masruroh mbak, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung saya malah tidur, sebenarnya saya sudah diperingatkan oleh gurunya, akan tetapi dikarenakan saya merasa capek saya tertidur lagi, dan setelah itu saya diberikan hukuman untuk mengerjakan beberapa soal dan saya disuruh hafalan surat-surat pendek.¹³

Dari uraian tersebut strategi yang digunakan guru SKI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah menggunakan metode sermah, diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penguatan dan pengarahan pada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan pujian, memberikan hadiah atau nilai, dan memberikan hukuman. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI bisa meningkat.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dilakukan dengan

¹² Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

¹³ Wawancara dengan Nadiatur Rosyida pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 10. 25 WIB

menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Dengan penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa memahami materi yang disampaikan Selain menggunakan metode pembelajaran cara lain yang digunakan adalah memberikan pengarah dan penguatan, memberikan pujian, menggunakan media gambar, memberikan hadiah atau nilai, dan memberikan hukuman. Dengan begitu siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung menjadi terdorong untuk selalu belajar.

2. **Bagaimana Hambatan Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa d MA Unggulan Bandung Tulungagung dan Bagaimana Solusinya.**

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, setiap guru pasti ada hambatan atau kendala yang dihadapi. Guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena peran seorang gurulah yang bisa membawa siswanya menjadi termotivasi dan semangat dalam pembelajaran. Dengan kendala tersebut tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI . sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa kemudian guru harus membimbing siswa agar siswa mempunyai dorongan belajar yang lebih baik lagi. Setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Adapun kendala yang dilakukan seorang guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar di MA Unggulan Bandung adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, Kurangnya minat Baca terhadap mata pelajaran SKI, tidak ada buku pegangan siswa, kondisi kelas, kondisi keluarga siswa

a. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI

Minat belajar merupakan faktor terpenting yang harus ada di dalam diri seorang peserta didik. Karena jika minat belajar

peserta didik rendah, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI. Jika siswa kurang minat pada pelajaran SKI maka siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar. Berikut hasil wawancara dengan ibu Masruroh, beliau mengatakan bahwa:

Minat atau motivasi belajar anak itu berbeda-beda mbak, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, ada siswa yang semangat mengikuti pelajaran dan ada pula siswa yang bermalas-malasan atau kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan terkadang ada siswa yang tidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apalagi jika materi yang disampaikan itu tidak disukai pasti anak-anak cepat merasa bosan, dan capek mengikuti pelajaran pelajaran tersebut.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan wawancara siswa yang bernama Ainun Rahmawati, dia mengatakan bahwa:

Mata pelajaran SKI itu susah bu, karena pelajaran tersebut terlalu banyak cerita dan banyak yang harus dihafalkan. apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.¹⁵



Gambar 1.4 wawancara dengan Ainun Rahmawati

¹⁴ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Ainun Rahmawati pada hari Jum'at, 21 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran yang diikutinya, yaitu ketika pembelajaran berlangsung ketika siswa tidak suka dengan materi yang disampaikan dia menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut terkadang memilih ramai dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif. Observasi dilakukan kelas XI pada hari Jum'at 21 Februari 2020 dijam terakhir yang mana ketika pembelajaran SKI berlangsung ada beberapa siswa malas mengikuti mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya siswa tersebut tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti bidik saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁶



Gambar 1.5 saat pembelajaran berlangsung

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI, guru memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan ibu Masruroh selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran SKI disini saya memiliki beberapa cara mbak, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yaitu dengan mengadakan sesi tanya jawab yang ada hubungannya dengan pelajaran, memberikan nilai, pujian, dan menggunakan media yang menarik, agar anak- anak tidak

¹⁶ Observasi, tanggal 21 Februari 2020, pukul 10.00 WIB di kelas XI MA Unggulan Bandung Tulungagung

bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.¹⁷

Berikut hasil wawancara dengan Ainun Rahmawati, dia mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran SKI bu, tapi jika cara mengajarnya enak saya jadi suka, apalagi kalau bu Masruroh cerita dan diselingi dengan sesi Tanya jawab. Dan yang membuat saya lebih semangat belajar.¹⁸

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran SKI harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran SKI maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari uraian tersebut penggunaan metode pembelajaran, mengadakan tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan, memberikan pujian, memberikan nilai, dan menggunakan media yang menarik, dan menguatkan siswa bahwa pelajaran SKI sangat penting untuk bekal kedepannya akan membuat siswa menjadi lebih semangat dan rajin belajar.

b. Kurangnya minat baca siswa terhadap mata pelajaran SKI

Banyak siswa yang menganggap bahwa SKI itu adalah pelajaran yang membosankan dan terlalu banyak cerita. Ibu Masruroh mengatakan bahwa:

Minat baca siswa disini itu sangat rendah, jadi untuk pelajaran sejarah yang mengharuskan siswa membaca mereka cenderung bosan bahkan ketika dijelaskan pun mereka juga ngantuk apa bila tanpa diselingi dengan tanya jawab lainnya.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ainun Rahmawati pada hari jum'at, 21 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Imro'ah Laili Fatun Nariyah. mengatakan bahwa:

Saya kurang begitu suka dengan pelajaran SKI bu, karena terlalu banyak bacaan dan pelajarannya pun selalu bercerita dan membuat saya mengantuk.²⁰



Gambar 1.6 wawancara dengan Imro'ah Laili Fatun Nariyah

Solusi untuk mengatasi kendala kurangnya minat baca peserta didik sama dengan masalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI yaitu:

menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menggunakan media yang menarik, agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya.²¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu, 21 februari 2020 bahwa ketika pembelajaran SKI ada siswa yang minat bacanya kurang, hal itu bias dilihat saat ibu Siti Masruroh memberikan tugas untuk membaca ada siswa yang memilih berguaru dengan teman yang ada disampingnya. Untuk meningkatkan minat baca siswa, ibu Siti Masruroh menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media yang menarik,

²⁰ Wawancara dengan Imro'ah Laili Fatun Nariyah pada hari sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

mengadakan tanya jawab agar siswa lebih giat lagi dalam membaca.²²

c. Tidak adanya buku pegangan siswa

Buku adalah sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal. Selain itu, dengan membaca, dapat membantu mengubah masa depan, serta dapat menambah kecerdasan akal dan pikiran kita. Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak kita mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum kita ketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa kita gunakan dalam kehidupan keseharian kita. buku terbagi menjadi dua yaitu buku guru dan buku siswa.

Buku guru berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, petunjuk penggunaan buku siswa, acuan kegiatan pembelajaran di kelas, serta penjelasan tentang metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan buku siswa berfungsi sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai lembar kerja siswa, media komunikasi antara siswa, guru, serta orang tua, dan sebagai instrument penilaian. Jadi bila tak ada buku itu, bisa dibayangkan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lancar. Akan tetapi di MA Unggulan Bandung ini siswa dilarang menggunakan buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masruroh, beliau mengatakan bahwa: “Di sekolah ini sejak 2 atau 3 tahun lalu sudah tidak boleh memakai buku mbak, adapun hanya untuk pegangan gurunya saja”.²³

Hal itu dibenarkan oleh Imro’ah Laili Fatun Nariyah, dia mengatakan bahwa: “Iya bu memang benar jika di sekolah ini tidak ada buku pegangan siswa”.²⁴

²² Observasi, hari sabtu, tanggal 21 Februari 2020, pukul 13.00

²³ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

²⁴ Wawancara dengan Imro’ah Laili Fatun Nariyah pada hari sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

Buku merupakan alat penunjang dalam proses pembelajaran, bila tak ada buku itu, bisa dibayangkan kegiatan pembelajaran berlangsung tidak lancar. Tetapi masalah itu bisa diselesaikan yaitu dengan mencetak atau memfoto copy buku tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masruroh, beliau mengatakan bahwa:

Solusi saya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mencetak atau memfoto copykan buku pegangan saya mbak, selain itu saya juga mencari materi-materi tambahan yang akan saya jelaskan kepada siswa, biasanya materi itu saya kasih 1 atau 2 hari sebelum pembelajaran berlangsung, supaya siswa bisa membacanya dirumah dan pada saat materi itu di bahas siswa sudah mempunyai gambaran sendiritentang materi itu.²⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di sekolahan MA Unggulan Bandung ini tidak ada buku pegangan siswa. Kebijakan tersebut sudah sekitar 2 tahunan yang lalu. Jadi yang ada hanya buku pegangan gurunya saja. Akan tetapi guru mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara mencetak atau memfoto copykan buku guru dan mencarikan materi-materi tambahan tentang materi yang akan disampaikan. Materi tersebut diberikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan maksud agar siswa bisa mempelajarinya dirumah.²⁶

d. Kondisi kelas

Ketika proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang ramai sendiri sehingga menghambat proses pembelajaran. Ibu Siti Masruroh mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang ramai sendiri mbak, jadi hal itu bisa menghambat dalam memberikan motivasi belajar siswa. Jika siswa satu kelas kondusif maka proses pembelajaran tersebut menjadi efektif dan efisien akan tetapi jika ada siswa yang clometan atau

²⁵ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

²⁶ Observasi, hari jum'at 20 Februari pukul 10.00

ramai akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.²⁷

Untuk mengatasi siswa yang ramai, guru SKI MA Unggulan Bandung Tulungagung terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung, apabila siswa sudah tidak bisa dinasehati guru SKI di MA Unggulan Bandung akan memberikan hukuman berupa hafalan surah-surah pendek dan memberikan beberapa soal disuruh mengerjakan di kertas lalu dikumpulkan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Masruroh selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

Ketika ada siswa yang ramai sendiri saat proses pembelajaran, saya memberikan nasihat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.²⁸

e. Kondisi keluarga siswa

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal. Bu Siti Masruroh mengatakan bahwa:

kondisi keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ya mbak. Ada keluarga yang sama sekali tidak mendukung anaknya belajar, jadi anak tersebut hanya berangkat-pulang berangkat pulang saja, biasanya orang tua yang seperti itu memiliki kesibukan dalam pekerjaannya. selain itu kondisi keluarga yang kurang harmonis juga bisa menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa baik dirumah maupun di sekolahan. Ketika siswa di sekolah,

²⁷ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, hari rabu 10 Juni 2020 pukul 08.00 WIB

siswa tersebut akan tidak begitu memperhatikan guru karena dia merasa sudah tidak di dukung oleh orang tua.²⁹

Untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi yang digunakan guru yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada dirumah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Masruroh selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

Saat bertemu dengan wali murid saya selalu memberikan himbauan, supaya saat siswa berada di rumah selalu diperhatikan dan diawasi terutama dalam hal belajar. Alhamdulillah orang tua menerima saran saya dengan baik.³⁰

Dari uraian di atas ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Kendala-kendala tersebut yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI, kurangnya minat baca siswa terhadap mata pelajaran SKI, tidak adanya buku pegangan siswa, kondisi kelas, kondisi keluarga. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

3. Bagaimana Hasil Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Setelah membahas tentang strategi yang digunakan guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, selanjutnya skripsi ini akan membahas tentang hasil dari strategi tersebut. Setiap usaha pasti ada hasilnya, strategi yang digunakan guru SKI di MA Unggulan

²⁹ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

³⁰ Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam ibu Siti Masruroh pada hari Kamis, 20 Februari 2020 pukul 08.45 WIB

Bandung ini membuahkan beberapa hasil, yaitu membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran, menjadi aktif bertanya dan lain sebagainya.

Hal ini didasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Siti Masruroh selaku guru SKI, beliau mengatakan bahwa:

Pada saat saya menggunakan satu metode dalam pembelajaran anak-anak banyak yang tidur bahkan ada yang ramai sendiri mbak, maka dari itu saya menggunakan beberapa metode dalam setiap pembelajaran, yaitu metode ceramah itu saya selingi dengan metode tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, dan diskusi. Dan setelah menggunakan metode tersebut anak-anak menjadi suka, tidak ada yang tidur atau ramai. Terlebih lagi Anak-anak lebih suka dengan metode Tanya jawab, karena dengan metode tersebut mereka bisa mengeluarkan pendapat sesuai dengan pemikiran mereka. Selain itu saya juga menggunakan media berupa gambar dalam pembelajaran mbak, dengan gambar tersebut anak-anak menjadi selalu ingin tahu tentang bagaimana sejarahnya. Supaya siswa tidak jenuh dalam setiap pembelajaran saya selalu menciptakan suasana yang menyenangkan, yaitu saya selingi dengan guyonan, hal itu bertujuan agar peserta didik tidak capek dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.³¹

Hal ini dibenarkan oleh Nadiatur Rosyida, dia mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran ibu Siti Masruroh menggunakan beberapa metode bu, yaitu metode ceramah diselingi dengan metode yang lainnya, jika ibu siti hanya menggunakan metode ceramah saja akan selalu merasa ngantuk. saya itu paling suka jika metode ceramah itu diselingi dengan metode Tanya jawab karena dengan metode tanya jawab saya bisa mengeluarkan pemikiran saya. Selain itu saat awal pembelajaran ibu Siti Masruroh selalu memberikan pengarahan dan penguatan, dan hal itu membuat saya selalu ingin mengetahui tentang sejarah-sejarah.³²

Hal ini dibenarkan oleh Ainun Rahmawati, dia mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dengan strategi yang digunakan Ibu Siti Masruroh bu, karena dengan strategi tersebut saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan saya

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh, hari rabu 10 Juni 2020 pukul 08.00 WIB

³² Wawancara dengan Nadatur Rosyida, hari rabu 10 Juni pukul 09.00 WIB

menjadi aktif dalam bertanya, serta nilai saya dari setiap semester itu selalu meningkat.³³

Selain dari Ainun Rahmawati, Imro'ah Laili Fatun Nariyah mengatakan bahwa:

Saya dulu tidak suka dengan pelajaran SKI, akan tetapi setelah ibu Masruroh menggunakan beberapa strategi, saya menjadi suka dengan pelajaran SKI, karena dengan pelajaran tersebut kita menjadi tau tentang sejarah-sejarah masa lalu. Dan materinya membuat saya menjadi selalu ingin mengetahui tentang sejarah-sejarah.³⁴

Dari uraian diatas bahwa setelah Ibu Siti Masruroh selaku guru SKI di MA Unggulan Bandung setelah menggunakan beberapa strategi, siswa menjadi suka dengan pelajaran SKI, lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhir, selalu aktif bertanya, dan prestasi mereka meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, memang saat ibu Siti Masruroh menggunakan 1 metode dalam pembelajaran anak-anak banyak yang tidur dan ramai sendiri, setelah guru menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah diseingi dengan Tanya jawab, diskusi, presentasi dan kerjo kelompok serta menggunakan media berupa gambar agar anak-anak menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain menggunakan metode dan media dalam pembelajarn ibu siti masruroh juga selalu memngaeahan dan penguatan, memberikan pujian, nilai, dan hukuman kepada anak yang selalu ramai dan tidak bias dinasihati. Dengan strategi-strategi tersebut

³³ Wawancara dengan Ainun Rahmawati pada hari jum'at, 21 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Imro'ah Laili Fatun Nariyah pada hari sabtu, 22 Februari 2020 pukul 10.00 WIB

anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak yang dulunya tidak suka dengan pelajaran SKI sekarang menjadi suka karena mereka beranggapan bahwa dengan pelajaran tersebut kita menjadi mengerti tentang sejarah-sejarah masa lalu, prestasi mereka meningkat, Anak yang biasanya tidur maupun ramai pada jam pelajaran berlangsung sekarang menjadi aktif dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir.³⁵



Gambar 1.7 kondisi kelas waktu pembelajaran

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelian yang dilakukan peneliti di MA Unggulan bandung Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

1. Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

³⁵ Observasi hari Sabtu 22 Februari 2020, pukul 10.00

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, kerja kelompok, metode presentasi, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan guyonan di sela-sela pembelajaran.
- b. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, maka strategi yang dilakukan guru SKI yaitu dengan memberikan pengarahan, penguatan, dan semangat sebelum memulai pembelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan hadiah atau nilai, memberikan hukuman, memberikan pujian.

2. Hambatan Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan Bagaimana Solusinya.

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai hambatan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, kurangnya minat baca terhadap mata pelajaran SKI, kondisi kelas, tidak adanya buku pegangan siswa, dan kondisi keluarga. Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka tindakan guru SKI untuk mengatasi kendala itu adalah menumbuhkan minat

belajar siswa terhadap pelajaran SKI, memberikan nasihat kepada siswa yang ramai, jika tidak bisa dinasihati guru tersebut memberikan hukuman berupa hafalan dan memberikan tugas, serta memberikan himbauan kepada orang tua siswa agar tetap memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa tersebut, serta mencarikan materi-materi pelajaran SKI.

3. Hasil Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai hasil strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa tersebut menjadi suka dengan pelajaran SKI, lebih semangat dalam mengikuti proses pelajaran berlangsung, dan prestasi siswa menjadi meningkat. Siswa yang biasanya mengantuk atau ramai dalam pembelajaran sekarang menjadi aktif mengikuti pelajaran sampai pelajaran itu selesai.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan temuan di lapangan yang berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tentang strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Guru dalam melaksanakan strateginya tentu juga membutuhkan persiapan sebagai tahap awal. Pada penelitian ini strategi guru yang

dimaksud adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan aktivitas proses pembelajaran kepada peserta didik yakni dimulai dari pendekatan kepada siswa, jadi guru harus dapat mengerti kondisi latar belakang siswa, kemudian guru juga menjadi suri tauladan bagi siswanya, sehingga pada nantinya peserta didik dapat mencontoh dan mengamalkan apa yang dia dapat ketika di sekolah dalam kehidupan kesehariannya.

Selain itu hal yang paling utama dan yang terpenting dalam pembelajaran adalah sebuah motivasi. Motivasi pada setiap siswa itu berbeda-beda maka dari itu guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu memiliki motivasi semangat belajar. dari deskripsi data data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung yaitu:

- a. Menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, kerja kelompok, metode presentasi.
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan guyonan di sela-sela proses pembelajaran. Guyonan ini sangat penting dilakukan karena agar siswa tidak merasa takut, tidak merasa bosan, dan siswa menjadi merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu guru sesekali harus melakukan hal-hal yang berbuat lucu. Dengan demikian siswa tidak

merasa bosan ketika pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk belajar.

- c. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penguatan dan pengarahan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Memberikan pujian kepada siswa. Siswa yang berprestasi memang layak di berikan pujian dengan tujuan supaya siswa tersebut menjadi termotivasi lagi dalam belajar supaya mendapat prestasi yang lebih baik lagi.
- e. Memberikan hadiah atau nilai. Memberikan nilai kepada siswa yang sudah mengerjakan tugas memang sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. dengan mengetahui hasil atau nilai yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- f. Menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Karena media dapat membantu siswa agar mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- g. Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses pembelajaran berlangsung, hukuman yang di berikan guru disini adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan beberapa pertanyaan dan menyuruh siswa menghafalkan beberapa surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Hambatan Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan Bagaimana Solusinya.

Berdasarkan temuan dilapangan, ada beberapa hambatan yang diterima seorang guru. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran SKI.

Minat siswa terhadap pembelajaran SKI sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak menyukai pelajaran tersebut maka seterusnya siswa itu tidak mempunyai motivasi belajar atau motivasi belajarnya akan rendah dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar belajar siswa maka siswa menjadi merasa bosan dan malas sehingga siswa tersebut menjadi mengganggu temannya yang berkonsentrasi, dan membuat gaduh di kelas, akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif lagi.

Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan yaitu menggunakan metode yang tepat dan media mendukung, mengadakan suatu permainan yaitu berupa tanya jawab sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan menguatkan siswa bahwa pelajaran SKI sangat penting untuk bekal kedepannya.

b. Kurangnya minat baca siswa terhadap mata pelajaran SKI karena mereka menganggap bahwa pelajaran tersebut terlalu banyak cerita. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

karena jika siswa mempunyai minat baca yang kurang maka mereka menjadi malas untuk belajar, dan biasanya teman yang berada di sampingnyapun menjadi ikut-ikutan malas untuk belajar. Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan seorang guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menggunakan media yang menarik, agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti harus membuat siswa menyukai cara mengajar seorang guru.

- c. Tidak adanya buku pegangan siswa. Buku merupakan faktor penunjang pembelajaran. Jika tidak ada buku maka siswa menjadi sulit menerima pelajaran yang telah di sampaikan. Solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara mencetak atau memfoto copykan buku guru dan mencarikan materi-materi tambahan tentang materi yang akan disampaikan.
- d. Kondisi kelas. Kelas yang mempunyai kondisi yang ramai akan menghambat guru dalam memotivasi belajar siswa. Jika siswa ada siswa yang ramai maka seluruh siswa juga ikut-ikutan ramai dan proses pembelajaran menjadi terhambat. Untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan guru adalah seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung.
- e. Kondisi keluarga. Keluarga: situasi keluarga di rumah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.

Pendidikan orang tua, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian proses belajar anak. Siswa yang Kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua maka akan mempunyai motivasi yang rendah karena orang tua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Jika siswa kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua maka hasil belajar yang diperoleh menjadi kurang. Untuk mengatasi kendala tersebut, ada beberapa solusi yang digunakan guru yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada dirumah.

3. Hasil Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Jika guru sudah menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka harapan guru selanjutnya adalah strategi tersebut dapat membuahkan hasil bagi siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan dilapangan maka hasil yang ditemukan adalah pada saat proses pembelajaran siswa sudah tidak ada yang tidur atau bahkan ramai sendiri. Semua siswa selalu memperhatikan guru yang ada di depannya dan siswa tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran. misalnya selalu bertanya jika dia tidak paham terhadap materi tersebut dan prestasi siswa dari tiap semester selalu meningkat.